

USE OF MEDIA IMAGES TO INCREASE SKILL WRITING PARAGRAPH DESCRIPTION STUDENTS GRADE IV SD MUHAMMADIYAH 6 PEKANBARU

Siti Amaliyah, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
Sitiyamaliyah123@yahoo.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
No. Hp 081266950992

*Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau, Pekanbaru*

Abstract: This research is based on the low skill of writing paragraph description of fourth grade students of SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, from 22 students, students are categorized as very skilled as many as 2 students, students skilled categorized as much as 5 students, students are quite skilled as much as 2 students, while students are less skilled 13 students. This is research Classroom Action Research (PTK) conducted in 2 cycles each cycle consists of two meetings. This research to improve the skills of writing paragraph description with the use of image media. Data obtained through observation and test. Data analysis technique used is descriptive statistical technique. The results showed that the value of teacher activity achievement in the first cycle percentage score of 66.66%, while in the second cycle percentage score of 91.66%. Student activity in learning also experience improvement, activity of student activity in cycle I percentage score of 66,66% while in cycle II percentage of 91,66%. The result of the skill of writing the description paragraph on an average basic score of 63,22. Meanwhile, the value of the skill of writing the description paragraph on the first cycle score average score of 83.22, then cycle II increases with an average of 85.04. From the results of this study it can be concluded that the use of image media can improve the skills to write paragraph descriptions fourth grade students SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

Keywords: Image Media, Writing Skills Paragraph Description.

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 6 PEKANBARU

Siti Amaliyah, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
Sitiamaliyah123@yahoo.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
No. Hp 081266950992

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis paragraf Deskripsi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, dari 22 orang siswa, hanya 9 orang siswa (40,90%) yang terampil dan sisanya 13 orang siswa (59,09%) kurang terampil. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan penggunaan media gambar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Data diperoleh melalui observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase skor aktivitas guru pada siklus I sebesar 66,66%, sedangkan pada siklus II persentase skor sebesar 91,66%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, aktivitas siswa pada siklus I persentase skor sebesar 66,66% sedangkan pada siklus II persentase skor sebesar 91,66%. Hasil keterampilan menulis paragraf deskripsi pada skor dasar rata-rata sebesar 63,22. Sementara itu, nilai keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siklus I skor nilai rata – rata sebesar 83,22, kemudian siklus II meningkat dengan rata-rata sebesar 85,04. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

Kata Kunci : Media Gambar, Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi keterampilan berbahasa dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Dalam era globalisasi saat ini, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Sebagai salah satu ilmu dasar, bahasa Indonesia telah berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya. Namun sayang, sampai saat ini bahasa Indonesia dipandang sebagai mata pelajaran yang tidak penting, membosankan, dan tidak menyenangkan.

Pengajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi hasil karya kesusastraan Indonesia. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang juga harus diajarkan kepada siswa karena keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang muncul secara spontan ataupun yang diturunkan secara turun temurun, tetapi membutuhkan suatu pelatihan yang rutin dan terus - menerus. Keterampilan menulis diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Hayon (2007:11) keterampilan berbahasa dibagi atas dua bagian utama yaitu keterampilan bahasa lisan dan keterampilan bahasa tulis. Keterampilan bahasa lisan terbagi atas dua, yaitu menyimak dan berbicara. Demikian pula, keterampilan tulis pun dibagi menjadi dua, yaitu membaca dan menulis. Berpedoman pada tujuan pengajaran bahasa Indonesia, maka bahasa Indonesia perlu diajarkan sejak seseorang memasuki pendidikan di jenjang Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Pengajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar agar anak-anak terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid Sekolah Dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Menulis merupakan kegiatan yang aktif dan produktif yang memerlukan cara berpikir teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis yang dimaksud adalah sebagai keterampilan seseorang untuk menuangkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman, sehingga diperlukan suatu latihan dan praktik yang banyak dan teratur agar keterampilan menulis dapat tercapai. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pengembangan keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan dasar sebagai aspek kemampuan berbahasa. Weaver (dalam Ida Bagus, 2015) mengklasifikasikan bentuk menulis menjadi lima, yaitu: narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan suatu benda, tempat, suasana, keadaan dengan kata-kata. Keterampilan menulis paragraf deskripsi merupakan salah satu keterampilan menulis yang penting untuk dikuasai, karena melalui paragraf deskripsi seseorang dapat memberikan gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian. Menulis paragraf deskripsi memerlukan pengamatan yang tajam dengan semua alat inderanya, kemudian menuliskannya dengan kata-kata yang tepat atau dengan menggunakan perbandingan yang tepat.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti dengan Rasmidia selaku guru wali kelas IV SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, diketahui sebagian besar dari jumlah siswa kurang terampil dalam menulis paragraf deskripsi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 01.

Tabel 01
Data Awal Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi

No	Jumlah Siswa	Kategori			
		Sangat Terampil	Terampil	Cukup Terampil	Kurang Terampil
1.	22	0 (0%)	4 (18,18%)	5 (22,27%)	13 (59,09%)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat masih banyak siswa yang kurang terampil dalam menulis paragraf deskripsi hal ini disebabkan oleh beberapa faktot antara lain : 1) kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis, 2) kurangnya motivasi siswa, baik dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan belajar, 3) pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan daya imajinasi siswa dan kreativitas siswa dalam berbahasa maupun bersastra, 4) tidak digunakannya media dalam pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar, 5) keterampilan siswa untuk menulis masih terbatas terlebih lagi untuk menulis paragraf deskripsi disebabkan karena pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis masih kurang.

Pembelajaran hendaknya guru mampu memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Agar siswa belajar aktif, hendaknya pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan menarik minat siswa, penggunaan metode yang tepat, media sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan pembelajaran walaupun sederhana. Untuk memperbaiki keterampilan menulis siswa perlu diterapkan suatu pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, dan sikap terhadap pembelajaran menulis yang berakibat meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian guru dapat merancang suatu bentuk pembelajaran langsung yang kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui suatu media sebagai media alternatif dalam pemecahan masalah tersebut. Media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.

Berdasarkan pemaparan dan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi di kelas IV di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru ? sehingga tujuan penilitian yang hendak dicapai adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru dengan penggunaan media gambar.

Media menurut Soeparno (dalam Dadan Djuanda 2006) adalah suatu alat yang dipakai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan. Sedangkan media pembelajaran menurut Sadiman (2005:7) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepenerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat,serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi. Secara umum, media terdiri atas tiga macam yaitu media visual, audiktif dan audio visual. Menurut Oemar Hamalik (dalam Isma Afriyenti 2012:3) berpendapat bahwa gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Menurut kamus bahasa Inonesia media dalah alat sarana komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Gambar adalah lukisan, tiruan gambar (orang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil, cat air, dan lainnya pada kertas atau kanvas. Jadi media gambar merupakan lambang dari hasil

peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi. Penggunaan media juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, penyajian materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data dan memadukan informasi.

Sri Hapsari Wijayanti (2013:120) mengatakan bahwa paragraf deskripsi adalah paragraf yang memberikan kesan atau impresi kepada pembaca tentang objek, gagasan, tempat, atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya. Melalui deskripsi, pembaca seolah-olah diajak penulis untuk menjelajah menggunakan pancainderanya. Pembaca dapat melihat, mencium, mendengar, atau merasakan apa yang tertulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini dilakukan di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun 2016/2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Jumlah siswa kelas IV adalah 22 orang, yaitu 11 orang siswa Perempuan dan 11 orang siswa Laki-laki.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa. Penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahap yang biasa dilalui yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2008). Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung dan melaksanakan refleksi disetiap akhir siklus. Instrumen dalam penelitian yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS, soal tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi aktivitas guru/siswa dan tes keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa.

Pelaksanaan aktivitas guru pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas, untuk mengetahui kualitas proses guru dan siswa diamati oleh observer kemudian observer memberikan penilaian terhadap pelaksanaan adapun rumusnya sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (dalam Syahrillfuddin, 2011:114)}$$

Keterangan :

NR : Presentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor maksimal yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh oleh kativitas (guru/siswa)

Tabel 2 Interval Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(sumber: dalam Syahrillfuddin,2011:114)

Teknik analisis Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi siswa Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis paragraf deskripsi, peneliti menggunakan tes tertulis. Dalam hal ini Penulis membatasi indikator penilaian yaitu : (1) ketepatan isi paragraf, (2) diksi, (3) penggunaan ejaan, (4) kerapihan. Setiap aspek yang dinilai dengan skala 1 sampai 3. Adapun rumus tersebut sebagai berikut :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \% \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2004:112)}$$

Keterangan : PK = Presentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor masimum

Tabel 3 Interval Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi

Interval	Keterangan
86 – 100	Sangat terampil
76 - 85	Terampil
56 - 75	Cukup terampil
10 – 55	Kurang

(Nurgiyantoro, 2013:253)

Melihat peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi yang terjadi dan sebelum diberi tindakan, penelitian menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baseret}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (dalam Zainal Aqib 2011:53)}$$

Keterangan : P = Presentase Peningkatan

Posrete = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, LKS, instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk empat kali pertemuan. Soal ulangan harian siklus I dan siklus II serta rubrik penilaian menulis paragraf deskripsi siswa yang digunakan untuk melihat keterampilan siswa.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama hampir satu bulan dengan jumlah siklus sebanyak dua kali, yang terdiri dari empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian disetiap akhir siklus. Waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit atau terhitung dua jam pelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media gambar. Disetiap kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan LKS dan setiap di akhir siklus guru memberikan ulangan harian guna untuk mengetahui kemampuan siswa.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berpedoman pada rubrik penilaian aktivitas guru dan siswa. Pengamatan dilakukan pada saat peneliti menerapkan penggunaan media gambar. Berdasarkan pengamatan observer selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan pada siklus I pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar masih banyak kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Kekurangan tersebut yaitu, guru dalam pengelolaan kelas masih kurang sehingga masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru, dari segi aktivitas siswa masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan masih ada siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran. hal ini dapat dilihat pada saat mengerjakan LKS masih banyak siswa yang terlihat bingung dan bertanya-tanya kepada teman sebelahnya. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat siklus I. peningkatan ini terjadi karena guru dan siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran penggunaan media gambar.

Tahap Refleksi

Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya, kemudian dilakukan

penilaian siklus selanjutnya. Pada siklus I mencermati kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada UH I hasil diskusi dengan observer, perlu ada peningkatan pada beberapa hal yaitu guru harus lebih jelas menggunakan media gambar dalam mendeskripsikan gambar sehingga mudah dimengerti oleh siswa, guru harus membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, guru harus lebih jelas dalam memberikan contoh dan lebih memperjelas langkah-langkah pada LKS dan memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih baik. Sedangkan pada siklus II pelaksanaan tindakan untuk penggunaan media gambar di siklus II ini lebih baik dari pelaksanaan pada siklus I. Guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi didalam penerapan penggunaan media gambar. Semua tahapan dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi sudah dilaksanakan dengan baik dan pada aktivitas siswa selama pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Hal ini juga disebabkan karena guru selalu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dalam menerapkan langkah-langkah penggunaan media gambar. aktivitas guru dan siswa meningkat mengakibatkan proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar semakin baik dan sempurna, hal ini juga dilihat pada lembar aktivitas guru dan siswa. Dimana setiap pertemuan terjadinya peningkatan. Berdasarkan refleksi tersebut, maka peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar. sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik. peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dibawah ini :

Tabel 4 Analisis Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	7	8	10	11
Persentase	58,33%	66,66%	83,33%	91,66%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan I aktivitas guru dengan skor 7 dengan presentase (58,33%) dikategorikan cukup, pada pertemuan II skor 8 dengan presentase (66,66%) dikategorikan baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan I dengan skor 10 dengan presentase (83,33%) dengan kategori sangat baik, dan pertemuan II

dengan skor 11 dengan presentase (91,66%) dengan kategori sangat baik. Disini terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuannya, hal ini disebabkan guru telah memahami dan menguasai komponen menulis paragraf deskripsi serta telah melaksanakan penggunaan media gambar.

Tabel 4 Analisis Aktivitas Siswa siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah skor	6	8	9	11
2.	Persentase	50 %	66,66%	75%	91,66%
3.	Kategori	kurang	Baik	Baik	Sangat baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa dengan skor 6 dengan presentase (50%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II skor 8 dengan presentase (66,66%) dikategorikan baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa dengan skor 9 dengan presentase (75%) dengan kategori baik, pada pertemuan II dengan skor 11 dengan presentase (91,66%) dikategorikan sangat baik. disini terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuannya hal ini disebabkan siswa telah memahami dan menguasai komponen dan penggunaan media gambar dalam menulis paragraf deskripsi.

Hasil Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi

Hasil keterampilan menulis paragraf deskripsi ditentukan berdasarkan hasil ulangan akhir siklus I (UH I) dan ulangan akhir siklus II (UH II) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Hasil skor dasar keterampilan menulis paragraf deskripsi

Data	Interval	Rata-rata	Siswa yang tuntas	Keterangan
SD	86 – 100	63,22	0	Sangat Trampil
	76 - 85		4	Trampil
	56 - 75		5	Cukup trampil
	10 – 55		13	Kurang trampil
Jumlah siswa			22	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis paragraf deskripsi sebelum tindakan dengan jumlah siswa 22 orang siswa dengan siswa sangat terampil tidak ada, 4 siswa terampil, 5 orang siswa cukup terampil dan 13 orang siswa kurang terampil, dengan jumlah rata-rata semua yaitu 64,27. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang terampil dalam menulis paragraf deskripsi.

Tabel 6 Hasil keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siklus I

Data	Interval	Rata-rata	Jumlah siswa	Keterangan
UH I	86 – 100	83,22	11	Sangat Trampil
	76 - 85		5	Trampil
	56 - 75		4	Cukup trampil
	10 – 55		2	Kurang trampil
Jumlah siswa			22	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis paragraf deskripsi setelah tindakan penggunaan media gambar dengan jumlah siswa 22 orang siswa dengan 11 orang siswa sangat terampil, 5 orang siswa terampil, 4 orang siswa cukup terampil dan 2 orang siswa kurang terampil dengan jumlah rata-rata nilai 83,22. Dari hasil keterampilan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan menulis paragraf deskripsi mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor dasar namun, masih ada beberapa siswa yang kurang terampil dalam menulis paragraf deskripsi.

Tabel 7 Hasil keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siklus II

Data	Interval	Rata-rata	Jumlah Siswa	Keterangan
UH II	86 – 100	85,04	12	Sangat Trampil
	76 - 85		7	Trampil
	56 - 75		3	Cukup trampil
	10 – 55		0	Kurang trampil
Jumlah siswa			22	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan penggunaan media gambar pada siklus II dengan jumlah siswa 22 orang siswa dengan 12 orang siswa sangat terampil, 7 orang siswa terampil, 3 orang siswa cukup terampil dan 0 orang siswa kurang terampil dengan jumlah rata-rata nilai 85,04. Dari hasil keterampilan pada siklus II tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah sangat terampil dalam menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar.

Tabel 8. Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan menggunakan Media Gambar sesuai dengan Keterangan

No	Interval	SD	UH I	UH II	Kategori
1.	92 - 100	0 siswa	11 siswa	12 siswa	Sangat Trampil
2.	84 - 91	4 siswa	5 siswa	7 siswa	Trampil
3.	76 - 83	5 siswa	4 siswa	3 siswa	Cukup trampil
4.	≤ 75	13 siswa	2 siswa	0 siswa	Kurang trampil
Jumlah siswa			22		

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis paragraph deskripsi dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukannya tindakan terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakannya tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar hasilnya meningkat, hal ini terlihat pada peningkatan kualitas aktivitas guru dan siswa. Keterampilan siswa dalam menulis paragraf deskripsi ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata keterampilan menulis paragraf deskripsi. Meningkatnya keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV disebabkan karena penggunaan media gambar, sehingga siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Menurut Rusman (dalam Agung Nuroho 2014:32) media gambar adalah pengantar pesan antara pengirim dan penerima pesan yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil pikiran dan perasaan, selain itu gambar juga dapat menimbulkan daya tarik pada diri siswa, mempermudah pengertian dan memperjelas bagian bagian penting yang kan ditulis. Media gambar mampu memberikan kepada gambaran sesuatu yang nyata, sehingga mampu mengantarkan imajinasi siswa kepada sesuatu proses sesungguhnya terjadi dan memudahkan siswa menuangkan ide.

Pada observasi aktivitas guru dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan setiap kali pertemuan. Dapat dilihat pada persentase aktivitas guru yaitu siklus I pertemuan pertama dengan persentase 58,33 % dengan kategori cukup, dan pertemuan kedua dengan persentase 66,66% dengan kategori baik. kemudian pada siklus II pertemuan pertama dengan nilai 83,33% dengan kategori sangat baik dan pertemuan kedua dengan persentase 91,66% dengan kategori sangat baik. Hal ini guru semakin mengerti bagaimana cara mengajar penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dan guru semakin bisa mengontrol dalam pembelajaran.

Pada observasi aktivitas siswa dalam penggunaan media gambar juga mengalami peningkatan setiap kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I dengan persentase 50% dengan kategori kurang dan pada pertemuan kedua sebanyak 66,66% dengan kategori baik. pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi sebanyak 75% dengan kategori baik dan pertemuan kedua persentasenya sebanyak 91,66% dengan kategori sangat baik. Dengan meningkatnya aktivitas guru maka siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran. Jika siswa termotivasi maka siswa akan aktif dan mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan guru, dapat dilihat pada proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa bersemangat dan aktif dalam mengerjakan tugas. Secara keseluruhan aktivitas siswa semakin meningkat pada tiap pertemuan dengan menggunakan media gambar.

Rendahnya nilai siswa pada skor dasar dimana siswa dalam menulis paragraf deskripsi hal ini dapat dilihat siswa yang sangat terampil tidak ada, 4 orang siswa terampil, 5 orang siswa cukup terampil dan 13 orang siswa kurang terampil, dengan rata-rata nilai 63,22. Hal ini karena belum digunakannya media gambar dalam pembelajaran sehingga siswa sulit untuk memulai atau menuangkan ide dalam menulis paragraf deskripsi. Oleh karena itu peneliti menggunakan media gambar untuk

memotivasi siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

Kemudian pada siklus I hasil keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan dibanding dengan skor dasar. Dapat dilihat dari hasil ulangan harian siklus I bahwa siswa yang sangat terampil 11 orang siswa, 5 orang siswa terampil, 4 orang siswa cukup terampil dan 2 orang siswa kurang terampil dengan rata - rata nilai 83,22. Dari sebagian siswa ada beberapa siswa yang masih kurang terampil hal ini disebabkan siswa belum terlatih dan belum terbiasa menuangkan idenya. Demikian juga dalam aspek pemilihan kata belum terlatih dengan baik dikarenakan siswa masih memiliki rasa malu kurang berani dan kurang percaya diri dan kemampuan siswa mengamati gambar masih kurang cermat dan teliti selain itu baru pertama kalinya digunakannya media gambar sebagai pembelajaran dikelas khususnya menulis paragraf deskripsi.

Selanjutnya pada siklus II hasil keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan dibanding dengan skor rata-rata siklus I dapat dilihat dari hasil ulangan harian siklus II siswa yang sangat terampil 12 orang siswa, 7 orang siswa terampil, 3 orang siswa cukup terampil dan 0 orang siswa kurang terampil dengan rata – rata nilai 85,04. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dalam penggunaan media gambar dalam menulis paragraf deskripsi yang diterapkan oleh guru, hal ini terlihat siswa sudah aktif dalam mengerjakan tugasnya. Guru juga sudah terbiasa dalam menerapkan penggunaan media gambar dan menguasai kelas dengan baik.

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Hal ini terbukti dari hasil ulangan yang dilakukan pada siklus I dengan rata-rata nilai 83,22. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 85,04. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentase sebesar 58,33% lalu pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 66,66%. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru menjadi 83,33% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 91,66%. Penggunaan media gambar juga terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada pertemuan pertama siklus I persentasenya sebesar 50% lalu pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 66,66%. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa 75% dan pada pertemuan pertama siklus II

meningkat menjadi 91,66%. Jadi kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Rekomendasi penelitian ini ialah peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan penggunaan media gambar dalam pembelajaran yaitu : Bagi guru dan sekolah penggunaan media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis paragraf deskripsi guna meningkatkan keterampilan menulis, guru harus mampu untuk menciptakan situasi yang menarik dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus memberikan sebuah variasi dari media didalam mengajar mengapresiasi materi pelajaran. Jadi siswa harus aktif dan tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar, peneliti merekomendasikan untuk menggunakan media gambar untuk mengajar dalam menulis paragraf deskripsi. Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini akan meberikan nilai kontribusi untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Dadan, Djuanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Depdiknas: Jakarta.
- Dalman. 2011. *Keterampilan Menulis*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Isma Afriyanti. 2012. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri*. FKIP Universitas Tanjungpura: Pontianak.
- Ida, Agus Putrayasa. 2015. *Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Andiksha*
- Sadiman, Arief S. dkk. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Sri Hapsari wijayanti, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian karya Ilmiah*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Syahrillfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Tarigan Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf Dan Pengembangannya*. Angkasa: Bandung